

Crowd Free Night Mulai Diberlakukan di Kota Tangsel

TANGSEL (IM) - Jajaran Polres Tangerang Selatan mulai melaksanakan Operasi Patuh Jaya 2021 hingga dua pekan ke depan. Terhitung sejak tanggal 20 September hingga 3 Oktober 2021. Dalam operasi ini, selain memberikan imbauan dan edukasi, jajaran Polres Tangsel juga akan menerapkan patroli Crowd Free Night atau malam bebas keramaian. "Dalam rangka Ops Patuh Jaya ini, salah satu programnya adalah crowd free night. Program ini akan kita laksanakan secara situasional. Tergantung kepada situasi di lapangan," terang Kasat Lantas Polres Tangsel, AKP Dicky Dwi Priambudi Sutarnan, Senin (20/9). Pihaknya akan menyisir sejumlah lokasi yang kerap menimbulkan kerumunan masyarakat saat patroli malam bebas kerumunan. "Karena memang tergetnya adalah tentang pendisiplinan masyarakat terhadap prokes, tidak ada yang berkerumun, dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas," pungkasnya. Sedangkan dalam penegakan disiplin lalu lintas dan prokes, pihaknya lebih mengutamakan tindakan persuasif dengan memberikan imbauan kepada masyarakat, baik pengguna roda dua ataupun roda empat. Sanksi yang diberikan pun, tidak akan dilakukan seperti biasanya. Polisi lebih mengedepankan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. "Dalam Ops Patuh Jaya ini kami hanya memberikan teguran dan imbauan serta edukasi ke masyarakat. Penindakan (tilang) tetap ada kalau memang secara kasat mata kita temukan. Seperti knalpot bising dan kebutuhan atau balap liar," tuturnya. ● pp



PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA

Warga berswafoto di Desa Cikolelet, Kabupaten Serang, Banten, Senin (20/9). Pemerintah daerah setempat mengembangkan potensi wisata desa dengan pemberdayaan UMKM kopi serta spot swafoto sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat.

Arief Akui Pemulihan Krisis Ekonomi Bikin Mobilitas Warga Meningkatkan

Arief menyatakan Pemkot Tangerang akan menjadikan masukan WHO sebagai perhatian khusus. Politikus Demokrat itu menambahkan, untuk mengimbangi peningkatan mobilitas warga, pihaknya terus mengencakan vaksinasi Covid-19 di kota tersebut.

Tiga krisis yang sedang ditangani Pemerintah Kota Tangerang, yaitu krisis kesehatan, sosial, dan ekonomi. "Kita tahu pandemi ini mengakibatkan tiga krisis. Krisis kesehatan, sosial, ekonomi," ungkap Arief pada awak media, Senin (20/9). "Nah sekarang dengan kondisi yang berangsur baik, tentu kita berharap ekonomi bisa berjalan dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan," imbuh dia. Di satu sisi, Arief menyatakan bahwa Pemkot Tangerang akan menjadikan masukan WHO sebagai perhatian khusus. Politikus Demokrat itu menambahkan, untuk mengimbangi peningkatan mobilitas warga, pihaknya terus mengencakan vaksinasi Covid-19 di kota tersebut.

"Sekarang Pemkot Tangerang sedang mengejar masyarakat untuk melakukan kegiatan vaksinasi," kata Arief. Selama bulan September 2021 ini, pihaknya tengah melakukan vaksinasi di tingkat RW melalui program Bulan Vaksinasi Tangerang. Wacananya, Pemkot Tangerang akan melakukan vaksinasi dari rumah ke rumah (door to door) usai program vaksinasi Bulan Vaksinasi Tangerang dirampungkan. "Lagi kita persiapan, kalau RW sudah selesai, (vaksinasi) door to door. Vaksinasi door to door nanti di rumah itu sudah vaksin atau belum. Kalau belum, kita vaksin di rumah," papar Arief. WHO sebelumnya menerbitkan laporan mengenai

kondisi terkini Covid-19 di Indonesia pada 15 September 2021. Laporan itu menyoroti adanya peningkatan mobilitas masyarakat di seluruh Jawa dan Bali. "Tren peningkatan mobilitas masyarakat terlihat di semua provinsi di Jawa dan Bali, khususnya di stasiun transit dan ritel dan rekreasi," demikian dilansir dari lembaran laporan itu. WHO menyarankan adanya antisipasi kondisi ini. "Rencana konkret diperlukan untuk mengantisipasi dan mengurangi kemungkinan dampak dari peningkatan mobilitas transmisi dan kapasitas sistem kesehatan di tingkat nasional dan tingkat subnasional," demikian saran WHO. ● pp



KERAJINAN BATIK TULIS KLATEN

Perajin memproduksi batik tulis di Pilangsari, Ngerangan, Bayat, Klaten, Jawa Tengah, Senin (20/9). Hasil kerajinan batik tulis tersebut dijual dari harga Rp180 ribu hingga Rp220 ribu per helai kain batik tergantung jenis kain dan tingkat kesulitannya.

Warga Serang Utara Geruduk Gedung DPRD

Belasan warga Serang Utara menggeruduk kantor DPRD Kabupaten Serang, Senin (20/9). Mereka mendesak untuk beraudiensi terkait proyek sodetan di aliran Kalimati. Pantauan dilapangan, belasan warga itu masuk ke gedung DPRD dan langsung mendatangi ruang Komisi IV. Kemudian, mereka meminta wakil rakyat menerima kedatangan mereka untuk beraudiensi. Kemudian, mereka diarahkan ke ruang paripurna untuk menunggu. Setelah beberapa waktu, mereka ditemui oleh sejumlah anggota DPRD dari daerah pemilihan (dapil) I. Seorang perwakilan warga bernama Heri mengatakan, pihaknya sudah melayangkan surat permohonan audiensi sebanyak tiga kali. Namun, belum juga ada tanggapan dari lembaga legislatif tersebut. Ia mengatakan, pihaknya ingin menyampaikan penolakan proyek sodetan di aliran Kalimati. Ia menilai proyek itu akan merugikan masyarakat karena mengalirkan air dari Sungai Cijung ke Kalimati. "Sungai Cijung ini kondisinya sudah tercemar parah," ujarnya. Karena itu, ia mengaku ingin menyampaikan aspirasi tersebut kepada DPRD. "Karena sampai saat ini dari DPRD belum ada yang berkomentar atau menyampaikan sikapnya," ucapnya. Sementara itu, Anggota DPRD Kabupaten Serang dapil I, Abdul Kholiq mengatakan, pihaknya akan melakukan pertemuan kembali untuk membahas persoalan tersebut. "Hari Rabu kita akan diskusikan lagi," katanya. Ia mengakui jika pernah menerima surat permohonan audiensi dari masyarakat. Namun, belum bisa dilakukan karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). "Saat itu PPKM sedang ketat-ketatnya," ujarnya. Pihaknya mengaku akan mengundang instansi-institusi terkait proyek tersebut. Termasuk dari Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Cijung Cidurian (BBWSC3), Pemkab Serang, dan pihak konsultan. "Hasil dari pertemuan itu baru kita akan keluarkan rekomendasi," pungkasnya. ● pra

PTM SD di Kota Tangerang Tunggu Evaluasi Tingkat SMP

TANGERANG (IM) - Pembelajaran tatap muka (PTM) untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Tangerang telah digelar di tengah pandemi Covid-19. Bagaimana dengan PTM tingkat SD? Wali Kota Tangerang, Arief R Wismansyah mengatakan, saat ini pihaknya mengoptimalkan pelaksanaan PTM tingkat SMP. Adapun dari 40 SMP negeri dan swasta yang digelar PTM pada hari pertama, kini bertambah 100 sekolah. "Iya, kalau PTM memang kita optimalkan sekarang nih. Karena kita sudah evaluasi hasil yang kemarin. Alhamdulillah berjalan dengan baik, jadi ini kita optimalkan," ujarnya saat ditemui di Gedung Tangerang Convention Center, Karawaci, Kota Tangerang, Senin (20/9). Arief menuturkan, pihaknya mempertimbangkan untuk membuka PTM tingkat SD. Namun, kini masih melihat pelaksanaan PTM tingkat SMP terlebih dahulu. "Kita masih melihat pelaksanaan SMP dulu semuanya nih.

Karena SD kan belum bisa divaksin, maka kita berharap dengan kita membentuk herd immunity di masyarakat, yang 70 persen anak SD ini yang 30 persen," katanya. Selain menunggu efektifnya pelaksanaan PTM SMP, pihaknya juga ingin para siswa SD bisa divaksin terlebih dahulu sebelum mengikuti PTM. Lalu, Arief juga berharap kasus Covid-19 terus menurun. "Jadi, kalau kasusnya berangsur baik, kan kemarin pernah juga kasusnya 0 di Kota Tangerang. Sekarang naik di kisaran di bawah 20. Kalau ini bisa terus maintenance kemungkinan anak SD bisa kita berikan kesempatan untuk tatap muka. Kita lagi persiapan," jelasnya. Arief menambahkan, pihaknya ingin persiapan PTM untuk tingkat SD juga dilakukan dengan matang, agar malah tidak menjadi klaster kasus Covid-19. "Kita ingin ini matang supaya tidak menimbulkan klaster dan lonjakan. Seperti Singapura kurang ketat gimana, sekarang kasusnya 900-an. Filipina mendekati 20 ribu," pungkasnya. ● pra

Tiang Listrik di Badan Jalan Belum Selesai Direlokasi

TANGSEL (IM) - Tiang-tiang listrik yang memakan badan jalan di Jalan WR Supratman, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan (Tangsel) belum selesai direlokasi. Padahal Pemerintah Kota Tangsel menargetkan relokasi setidaknya dapat selesai hingga hari ini, Senin (20/9). Pantauan di lokasi pada Senin (20/9) siang, tiang-tiang listrik masih berdiri di badan jalan. Sejumlah kendaraan yang melintas tampak cekatan menghindari tiang-tiang tersebut agar tidak menabrak. Sementara kabel-kabel terlihat bergelambir tak beraturan di sepanjang jalan. Bahkan menjuntai ke aspal dan trotoar, sehingga sesekali mengganggu pejalan kaki yang hendak lewat. Di banyak titik terdapat stiker bertuliskan 'bukan milik Telkom' melingkar di tubuh tiang serta kabel-kabel yang bergumpalan. Meski demikian, di lokasi juga tampak kegiatan sekelompok orang yang memindahkan tiang-tiang serta kabel-kabel tersebut. Puluhan orang yang menyebar di beberapa titik di sepanjang Jalan WR Supratman tengah sibuk menggali

tanah dari tiang yang memakan badan jalan untuk direlokasi ke pinggir jalan, sekaligus membenarkan kabel-kabel yang terlampau berantakan. Seorang pekerja, Utar mengatakan, dirinya bersama tim berjumlah delapan orang yang dipekerjakan oleh salah satu perusahaan yang bergerak di telekomunikasi atau provider melakukan pekerjaan relokasi tiang sejak 13 September 2021. Namun, hingga jangka waktu deadline-nya pada 19 September 2021, belum juga terselesaikan karena tiang yang harus direlokasi terbilang banyak. "Banyak sih soalnya tiangnya ada 60 tiang yang harus kami pindahkan ke ujung jalan. Tiangnya juga berat, dan banyak kabel-kabel yang bisa nyetrum. Tapi kami tinggal 50 persen lagi, sudah 30 tiang yang dipindahkan," tuturnya. Dia menyebut, tiang-tiang itu diupayakan agar dapat dipindahkan ke ujung jalan, namun jika tidak memungkinkan akan dibawa ke gudang provider terkait. Menurutnya, pengerjaan relokasi tersebut bakal selesai dalam tiga hari

ke depan. "Paling tiga hari ke depan (Kamis, 23 September) kelar kalau buat mindahin doang, langsung dicor juga sih. Kalau tiang bisa dipasang ya dipasangi, kalau enggak bisa dibawa ke gudang provider," tuturnya. Sebelumnya diketahui, Pemkot Tangsel mengatakan, tiang-tiang listrik yang memakan badan jalan di jalan WR Supratman, Ciputat Timur bakal dipindahkan setidaknya hingga 20 September 2021. Pemindahan itu dilakukan oleh pihak provider yang memasang tiang-tiang di ruas jalan tersebut. Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangsel, Budi Rachmat Hidayat menuturkan, pihak provider telah bersepakat mengikuti permintaan Pemkot Tangsel untuk memindahkan tiang-tiang tersebut dengan tenggat waktu yang disepakati. "Jika tidak merelokasi sesuai kesepakatan tersebut, maka Pemkot akan memotong tiang yang berada di badan jalan," kata Budi, akhir Agustus 2021 lalu. ● pp

Asap Sampah di Pondok Betung Bikin Engap Warga Pengidap Asma

TANGSEL (IM) - Asap sampah menggebu dari lahan terbuka pembersihan dan pembakaran sampah liar di Pondok Betung, Pondok Aren, Tangerang Selatan (Tangsel). Polusi asap pembakaran sampah yang berlokasi dekat permukiman penduduk itu membuat pernapasan sesak. Salah satunya Aan Sukaeti (40), warga Gang Sawo, Pondok Betung, Pondok Aren. Ia mengatakan asap pembakaran sampah liar yang berada di dekat tempat tinggalnya itu kerap membuat pernapasannya sesak. "Kalau pas lagi bakar (sampah), asapnya itu bikin engap," katanya, saat ditemui, Senin (20/9). Terlebih, kata dia, ia merupakan seorang penyintas asma. Lantas pernapasannya kerap terasa terganggu setiap tumpukan sampah di lahan terbuka itu sedang dibakar. "Saya punya asma jadi agak susah. Kalau lagi bakar itu aduh udah enggak tahan deh," kata Aan. Bahkan, menurut Aan, asap pembakaran sampah itu masih tetap tercium meski ia berada di dalam rumah. Tak jarang bau tak sedap dari asap pembakaran itu membuat tidurnya terganggu. Aan mengharapkan agar pihak

yang berwenang dapat merampungkan persoalan sampah di dekat rumahnya tersebut. Ia ingin sampah itu dipindahkan. "Ya dipindahin sampahnya. Jangan di sini bakarnya. Biar polusinya enggak kena efek terhadap pernapasan," ujarnya. Hal senada dialami Madis (50), warga Gang Sawo, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, yang bertempat tinggal di radius sekitar 30 meter dari lokasi pembakaran. "Sampahnya bau. Terasa bau. Asapnya juga (bau). Kalau enggak ada angin, itu asapnya ngeluk (menetap) di sini. Asapnya pedes," kata Madis. Ia mengatakan, bau tak sedap dari gunung sampah tersebut sangat tercium saat sedang dibakar. Menurutnya, bau asap pembakaran sampah masih bisa tercium dalam radius 100 meter. Selain itu, kata Madis, bau tak sedap dari gunung sampah itu muncul di kala hujan. Setelah hujan, kata dia, bau busuk dari lahan sampah itu masih menyuaruk. "Banyak yang komplain. Komplainnya malah kalau banjir terus bau. Sampahnya bau, kalau habis hujan, terus kemudian panas, itu bau," katanya. ● pp



PANEN PADI MENGGUNAKAN ALAT PEMOTONG TRADISIONAL

Petani menunjukkan hasil panen padi yang dipotong menggunakan ani-ani di Kabupaten Serang, Banten, Senin (20/9). Petani di daerah tersebut masih memanen padi dengan menggunakan alat pemotong padi tradisional ani-ani atau masyarakat setempat menyebutnya etem yang terbuat dari bambu dengan pisau kecil.

Lurah Paninggilan, Terkait Kasus Pungli, Menanti Hukuman Berat

TANGERANG (IM) - Lurah Paninggilan Utara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, nonaktif, Tamrin, tengah menanti hukuman berat karena kasus pungutan liar (pungli). Kepala Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Tangerang, Heryanto mengatakan, pihaknya masih memproses kasus pungli yang diduga dilakukan Tamrin terhadap warganya, untuk pembuatan surat ahli waris. Dalam kasus itu Tamrin meminta uang senilai Rp250 ribu jika warga mau meminta tanda tangannya. "Tamrin sesuai dengan hukumannya. Kemudian kita sudah lepas jabatan, tinggal nunggu ketetapannya yang masih menunggu proses," jelasnya saat ditemui di Gedung Tangerang Convention Center, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Senin (20/9). Menurutnya, Tamrin sudah dicopot dari jabatannya sebagai lurah. Namun, ketetapan resmi atas pencopotan jabatannya tersebut masih dalam proses yang diperki-

rakan selesai dalam sepekan ini. "Ya paling minggu-minggu ini (ketetapannya) nanti kita info lah," katanya. Heryanto menuturkan, dalam menunggu proses ketetapan sanksi tersebut, hukuman berat pun menanti Tamrin, yakni melepas jabatan lurah secara resmi. "Arahnya kepada hukuman berat, contoh lepas jabatan termasuk hukuman berat, atau non job," tuturnya. Selama menunggu proses ketetapan sanksi tersebut Tamrin kini berdinis di kantor BKPSDM Kota Tangerang. Belum diketahui Tamrin ditempatkan sebagai apa. "Yang bersangkutan ada di BKPSDM," pungkasnya. Sebelumnya sebuah video amatir viral di media sosial. Video yang berdurasi 1 menit 58 detik itu menunjukkan adanya percakapan antara Lurah Paninggilan Utara Tamrin dengan warga. Saat itu warga hendak meminta tanda tangan lurah untuk keterangan waris. Namun dalam percakapannya lurah tersebut meminta sejumlah uang. ● pp